

Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Mengukur Panjang melalui Satuan Tidak Baku dengan Media Konkret di SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01

Nabilah Maya Nurdiana¹, Dendi Wijaya Saputra², Muhammad Hayun³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Jakarta

dendiwijaya.saputra@umj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran dengan media konkret pada peserta didik kelas I D SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01 Tahun Ajaran 2023/2024. Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu keaktifan fisik dan keaktifan mental. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I D SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01 yang terdiri dari 25 peserta didik. Objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui media konkret dalam pembelajaran. Media konkret itu sendiri bisa meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Dan mereka tidak merasa bosan dengan pembelajaran karena adanya media konkret tersebut.

Kata kunci: Kreativitas, Media Konkret, Panjang Benda, Tidak Baku.

1. Pendahuluan

Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia guna mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di abad 21 ini. Pendidikan adalah sebuah proses yang akan terus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya dari sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia. Proses pendidikan yang berkualitas tidak hanya memberikan bekal pada anak didik berupa ilmu pengetahuan semata, tetapi hal yang lebih penting yaitu membentuk karakter anak. Anak diharapkan mampu menjadi seorang manusia dewasa yang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan harus direncanakan secara baik agar proses pembelajaran terlaksana secara optimal. Selain itu, keterlibatan peserta didik di dalam kelas perlu diperhatikan. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, akan jauh lebih bermakna jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru. Keaktifan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran diperlukan agar komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik tidak hanya bersifat satu arah. Peserta didik akan merasa tertarik dan tidak bosan ketika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik antusias mengikuti pembelajaran karena bisa terlibat secara langsung dalam mencari pengetahuannya. Keterlibatan peserta didik secara aktif akan membuat sebuah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Proses pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model yang tepat merupakan salah satu faktor berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar hendaknya mampu membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik akan meningkatkan kemampuan berpikir serta pemahaman konsep dari materi yang telah dipelajari. Pembelajaran Matematika seharusnya tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, namun juga afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Januari 2024 di kelas I D SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01 menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru. Guru masih dominan dalam menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir proses pembelajaran, sehingga peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Sehingga peserta didik nampak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Tidak dapat dipungkiri, bahwa penggunaan metode ceramah memang baik dilakukan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Akan tetapi, jika guru menggunakan metode tersebut secara terus menerus, terlebih apabila materi yang diajarkan memuat banyak materi bersifat hafalan dan memiliki struktur kebahasaan yang kaku akan membuat peserta didik cenderung akan bosan dan tidak fokus dengan pembelajaran. Peserta didik akan mencari hal-hal lain yang lebih menarik di luar konteks pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar kurang didominasi dengan permainan yang dapat memicu keaktifan dan kreativitas peserta didik pada saat pembelajaran, guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Selain itu, belum digunakannya media oleh guru dalam pembelajaran juga menjadi faktor penyebab peserta didik menjadi pasif. Guru hanya menyampaikan materi berdasarkan buku paket. Dengan kurangnya kreativitas guru menyebabkan menurunnya konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah merasa jenuh dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran.

Perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu penggunaan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran ini. Untuk mewujudkan sebuah pembelajaran di sekolah dasar yang bermakna dan menyenangkan maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Seorang guru hendaknya mampu memberikan pembelajaran sosial yang baik kepada peserta didiknya agar materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merancang pembelajaran matematika yang bermakna dan menyenangkan yaitu menggunakan model pembelajaran menggunakan media konkret.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemis & Taggart (1988) dalam Suwarsih Madya : Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action reseach*) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas dan dilakukan sesuai dengan langkah – langkah pada penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian digunakan sebagai dasar untuk mengatasi masalah (Rifanty, 2019). Dalam proses perencanaan yang telah disusun dilakukan observasi dan evaluasi dan hasilnya difahami sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan perencanaan. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan bersinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai, Wibawa (2004:4). Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan mitra kolaborasi yaitu guru kelas I D dan teman sejawat. Hal ini dimaksudkan agar konsentrasi guru dalam mengajar tidak terbelah oleh hal-hal lain. Dengan cara ini diharapkan akan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang terjadi di kelas I D adalah adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran karena merasa bosan dengan tidak adanya inovasi-inovasi baru.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01. Alasan pemilihan lokasi ini adalah peneliti di tempatkan KKN & PLP di SD tersebut. Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari sampai bulan Mei tahun 2024 semester 2, pada kelas I D SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01 dengan jumlah 25 peserta didik.

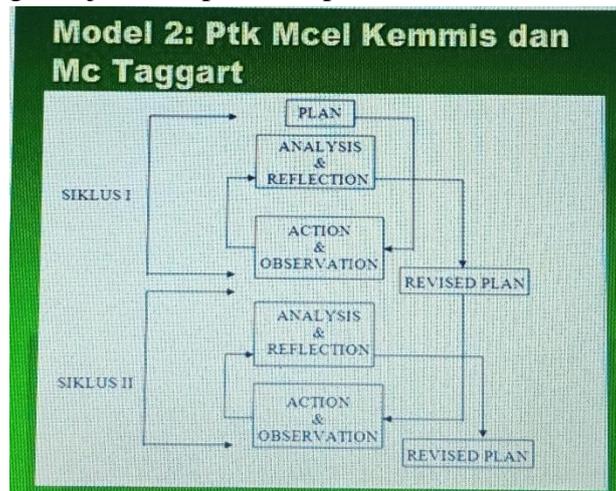
Data yang diperoleh diambil dari hasil kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika mengukur panjang benda dengan satuan tidak baku pada siswa kelas I D SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- (1) Data dari angket siswa, pengamatan peneliti terhadap hasil pembelajaran matematika, dan dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I D,
- (2) Dari hasil catatan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung,
- (3) Dari hasil belajar siswa melalui tes yang dilakukan selama proses pembelajaran mengukur panjang benda dengan satuan tidak baku.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang lebih dikenal dengan istilah PTK. Metode ini dilaksanakan untuk memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa di kelas. Dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan sebagai perencanaan dan pelaksanaan di dalam kelas dengan tujuan untuk mengaktifkan dan membuat inovasi pembelajaran baru di dalam kelas I D agar siswa-siswanya bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini model penelitian yang dipilih adalah model siklus Kemmis-Taggart yang terdiri dari empat tahapan, empat tahapan tersebut berlangsung dalam suatu siklus/tahapan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan atau planning Perencanaan menjelaskan mengenai apa, kapan, dimana dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan
2. Tindakan atau action Tindakan merupakan penerapan isi rancangan dalam melakukan tindakan di kelas.
3. Pengamatan atau observing Merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan dan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama
4. Refleksi atau reflecting Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis dan mengevaluasi data yang diperoleh.

Berikut ini gambar yang menjelaskan prosedur penelitian model Kemmis & Taggart.



2.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melalui tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan di capai sesuai dengan gambaran per siklus. Untuk dapat mengetahui hasil yang dikembangkan dalam meningkatkan keaktifan seluruh siswa melalui media pembelajaran batang korek api. Prosedur penelitian dengan melalui tindakan kelas yang terdiri hanya 2 siklus, setiap siklus melaksanakan sesuai prosedur yang dicapai untuk mengetahui hasil yang dikembangkan dalam meningkatkan keaktifan seluruh peserta didik di kelas I D SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi yang mengamati kegiatan pembelajaran dengan tahapan berikut :

a. Pra Siklus

1. Tahapan Perencanaan :

Observasi kelas, bagaimana pembelajaran dan keaktifan peserta didik sebelum memakai media konkret. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang para guru jika dilakukan pembelajaran menggunakan media konkret kepada peserta didik.

2. Tahapan Pelaksanaan :

Pada tahapan ini, awalnya saya melakukan pemaparan materi menggunakan media power point dan youtube agar peserta didik memahami materinya terlebih dahulu. Setelah itu saya praktikkan bagaimana cara mengukur benda dengan menggunakan satuan tidak baku itu bisa pakai apa saja, setelah saya praktikkan, saya coba beberapa siswa yang berani untuk maju dan memberi contoh kepada teman-temannya. Disini mereka sangat antusias

untuk maju dan mencoba mengukur benda yang ada di sekitarnya. Lalu setelah menjelaskan dan mempraktikkan contoh, mereka membuat kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang, disana saya beri lembar penilaian peserta didik untuk mengerjakan tugas yaitu mengukur panjang benda yang ada di sekitar menggunakan satuan hasta, depa, jengkal, langkah dan juga tentunya media konkret yaitu batang korek api.

3. Tahapan Pengamatan :

Mengamati peserta didik ketika mengerjakan lkpd kelompoknya. Mereka sangat antusias mengukur panjang benda yang ada di sekitar kelas menggunakan anggota tubuh mereka yaitu, depa, hasta, jengkal, langkah dan media konkret batang korek api.

4. Tahapan Refleksi :

Peneliti mengamati ada beberapa siswa di tiap kelompok masih ada yang kurang fokus atau melamun dalam mengerjakn. Solusinya, peneliti menghampiri peserta didik tersebut dan bertanya apakah ada yang kurang di pahami, lalu menjelaskan kembali apa tugas yang harus mereka kerjakan.

b. Siklus 1 :

1. Perencanaan (planning)

- a. Menyiapkan Ruang Kelas
- b. Menyiapkan Media Konkret, yaitu Batang Korek Api
- c. Menyiapkan Lembar Penilaian
- d. Mengatur Jadwal Pelaksanaan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Dalam tahap ini, kami melakukan pengamatan terhadap pembelajaran di kelas yang sudah kami sepakati bersama bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, kami mengamati peserta didik. Kami mengawasi bagaimana proses pembelajaran ketika memakai media konkret, apakah lebih efektif atau tidak. Observasi ini dilakukan pada pertemuan pertama sekaligus mengamati apakah pembelajaran menggunakan media konkret ini akan membuat siswa lebih aktif atau sama saja seperti biasanya.

3. Refleksi

Pada tahap ini kami melakukan perebandingan antara keaktifan minat belajar peserta didik sebelum memakai media konkrer dibandingkan setelah memakai media konkret, kami melakukan perbandingan apakah pembelajaran setelah memakai media konkret akan lebih baik atau tidak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil pengamatan guru kelas I D dan pengamatan kami di kumpulkan dan dibahas bersama untuk mendapatkan kesamaan pandangan terhadap tindakan awal pada siklus pertama. Hasil diskusi tersebut akan dijadikan bahan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya yang akan di lakukan pada siklus kedua.

c. Siklus 2 :

1. Perencanaan (planning)

Rencana kegiatan disusun berdasar hasil analisis dan reflesi selama siklus 1. Topik yang dibahas pada siklus 2 ini adalah megukur panjang benda dengan satuan tidak baku khususnya menggunakan media konkret, yaitu batang korek api.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tindakan pada siklus 2 ini dilakukan berdasarkan masalah yang masih ada pada siklus 1. Tindakan lebih ditekankan pada aktifitas, kerja sama, dan kemampuan mengukur panjang benda menggunakan satuan tidak baku. Pada saat guru mengajar guru kelas I D bersama teman sejawat melakukan pengamatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus 1. Dalam pembelajaran ini, selain menggunakan media konkret juga menggunakan metode belajar kelompok agar mengajarkan mereka bentuk tanggung jawab, kerja keras, dan kerja dalam tim. Tentunya agar tujuan pembelajaran juga tercapai tetapi dengan hal yang baru dan lebih menyenangkan.

3. Refleksi

Pada akhir tindakan siklus 2 ini dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dan hasil dari analisis dan refleksi ini disusun kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus 2.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, ada dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes sedangkan analisis kualitatif digunakan dalam data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru, siswa, atau hal-hal lain yang tampak selama penelitian ini. (Solik, 2006)

Demikian juga aktivitas dan kerja sama dengan kelompok dalam pembelajaran juga didasarkan pada indikator yang muncul. Kemudian dari hasil catatan lapangan yang dilengkapi dengan hasil observasi, wawancara dan dari hasil angket siswa dilakukan analisis bersama guru kelas I D dan teman sejawat, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru.

Data yang dikumpulkan terdiri atas tes awal dan tes akhir pemahaman dan implementasi tentang pembelajaran matematika dengan materi mengukur panjang benda menggunakan satuan tidak baku melalui media konkret berupa batang korek api

Tabel 1.

Tabel Minat Dan Keaktifan Siswa Sebelum Menggunakan Media Konkret :

Tingkat Minat dan Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa
Tinggi	13
Sedang	4
Rendah	8

Tabel 2.

Tabel Minat Dan Keaktifan Siswa Setelah Menggunakan Media Konkret :

Tingkat Minat dan Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa
Tinggi	21
Sedang	2
Rendah	2

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sebelum menggunakan media konret yang rendah sebanyak 0,8 % dan setelah menggunakan media konkret sebanyak 0,2 %, yang dimana minat dan keaktifan siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media konkret.

4. Simpulan dan Saran

4. 1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan media konkret dalam pembelajaran Matematika di kelas I D SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01 dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran menggunakan media konkret mengalami peningkatan. Adapun perbaikan yang dilakukan berupa pemberian penguatan kepada siswa agar berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, mendorong siswa untuk memerhatikan dengan seksama siapapun yang sedang menyampaikan pendapat, memotivasi siswa untuk aktif dengan cara memberikan pujian ataupun penghargaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara bebas mengungkapkan pendapatnya. Guru lebih intensif dalam membimbing siswa. Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai langkah pembelajaran yang belum terlaksana. Setelah dilaksanakan perbaikan, terjadi peningkatan pada siklus II.

4. 2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian maka sebagai tindak lanjut dan kesempurnaan maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja, alat evaluasi, dan peralatan yang diperlukan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran, aktivitas, dan kreativitas dalam pembeljaran, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang sesuai, misalnya media benda-benda terdekat seperti kartu bilangan dan jari tangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya diadakan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga diperoleh hasil yang baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01 yang memberikan izin melakukan penelitian. Serta terima kasih kepada Guru Pamong saya yaitu Ibu Sri Irnaningsih dan Ibu Ambarwati, DPL saya yaitu Bapak Dendi Wijaya Saputra, Dosen Metodologi Penelitian Tindakan Kelas yaitu Bapak Muhammad Hayun, serta teman-teman kelompok KKN & PLP yang sudah bekerja sama dengan baik sehingga pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Khoirunisa, H., Aulia, A. H., & Syadida, H. (n.d.). Laporan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SDN Pancoran 07 Pagi. Retrieved May 31, 2024, from <https://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/PGSD/2b745-plp-2022-2023.pdf>
- Rifanty, E. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Peserta Didik Kelas Vb Sd Muhammadiyah Condongcatur. *JURNAL JPSD*, 10(10). <https://doi.org/10.26555/jpsd>
- Solik, Drs. A. (2006). *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. https://docs.google.com/document/d/1xifEKrKXNGzxymp_spJW01PPQMWUZkml/edit